

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Selatan Pulau Sumatera dengan dua pulau utama Bangka dan Belitung serta sejumlah pulau kecil. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas kawasan hutan sebanyak 657.000-an hektar atau sekitar 40 persen dari luas daratan Babel. Sebagian hutan yang terdapat di Bangka Belitung tergolong hutan kerangas, yang antara lain dicirikan dengan banyak dijumpai sapling dan pohon dengan batang kecil (Whitten *et al.*, 1997 dalam Destri *et al.*, 2015). Salah satu jenis tumbuhan yang memiliki batang kecil yang dapat ditemui adalah tumbuhan *Hoya*.

Hoya merupakan epifit merambat yang kelangsungan hidupnya banyak bergantung pada keberadaan pohon tumpangannya. Tumbuhan *Hoya* mengalami ancaman gangguan habitat karena adanya alih fungsi hutan seperti perladangan terbuka, sistem pertanian berpindah-pindah, pemukiman, dan pembukaan lahan untuk penambangan timah (Jaya 2005). Jika hal ini terus menerus terjadi, dikhawatirkan akan mempercepat kepunahan berbagai jenis flora yang ada termasuk *Hoya*.

Salah satu jenis *Hoya* yang ada di Pulau Bangka Belitung adalah *Hoya obtusifolia* Wight. *H. obtusifolia* memiliki daun berdaging, berbentuk oval dengan ujung tumpul serta panjang mencapai 15 cm dan lebar 5-6 cm, memiliki batang dengan diameter 0,7 cm. Bunga *H. obtusifolia* memiliki diameter sekitar 1,5 hingga 2 cm, berbentuk menangkup seperti payung, warna bunga krem-kuning atau bintik-bintik oranye atau merah di tengah (Rahayu 2001). Bentuk dan warna bunga *H. obtusifolia* yang unik dan menarik sangat diminati oleh *hobiis* tanaman hias. Oleh karena itu, *H. obtusifolia* berpotensi sebagai tanaman hias.

Budidaya tanaman *H. obtusifolia* dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif adalah perbanyakan yang berasal dari biji, sedangkan perbanyakan vegetatif adalah perbanyakan yang diperoleh dari organ vegetatif tanaman (Subiakto 2009). Perbanyakan *Hoya* secara vegetatif atau

dengan stek batang dapat menggunakan berbagai jenis media untuk menunjang pertumbuhan stek tersebut.

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam (Anisa 2011). Menurut Andalasari *et al.* (2014) media yang baik harus memenuhi kriteria antara lain: tidak mudah lapuk, tidak mudah menjadi sumber penyakit, aerasi baik, mampu mengikat air dan unsur hara dengan baik, mudah didapat dan harga relatif murah.

Media yang dapat digunakan sebagai bahan media tanam untuk perbanyakan tanaman *Hoya* adalah sekam atau arang sekam, tanah podzol dan podsolik merah kuning. Sekam padi merupakan limbah yang mempunyai sifat-sifat antara lain: harga murah, ringan, drainase dan aerasi yang baik, tidak mempengaruhi pH, ada ketersediaan hara atau larutan garam namun mempunyai kapasitas penyerapan air dan hara rendah. Sekam padi mengandung unsur N sebanyak 1 % dan K 2 % (Rahardi 1991). Sekam padi digunakan sebagai media tanam karena sekam padi memiliki daya simpan airnya cukup baik, tidak mampat, sehingga sirkulasi air dan udara berjalan baik (Lingga 2000).

Penelitian mengenai pertumbuhan vegetatif *H. obtusifolia* pada media kombinasi sekam belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan *H. obtusifolia* pada berbagai media kombinasi sekam, tanah PMK dan tanah podzol.

Rumusan Masalah

Keberadaan *H. obtusifolia* pada habitatnya di Pulau Bangka Belitung semakin terancam akibat adanya alih fungsi hutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konservasi untuk melestarikan keberadaan *H. obtusifolia* di Pulau Bangka Belitung. Salah satu upaya konservasi yang perlu dilakukan adalah dengan membudidayakan *H. obtusifolia* di luar habitat alaminya di alam. Salah satu cara budidaya yang dapat diterapkan untuk budidaya *H. obtusifolia* adalah dengan menggunakan cara vegetatif yakni melalui stek batang. Penggunaan stek dimaksudkan mampu menghasilkan tanaman serupa dalam waktu relatif singkat dan sederhana.

Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan keberhasilan pertumbuhan vegetatif *H. obtusifolia* pada berbagai media kombinasi sekam sebagai langkah awal untuk mengkonservasi dan membudidayakan *H. obtusifolia*.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi dalam pengembangan budidaya *H. obtusifolia* sebagai salah satu upaya untuk mendukung konservasi *H. obtusifolia*.